

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Pupulasi dan Sampel Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk mendapatkan data secara ilmiah dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Data dan informasi tersebut diperoleh dari populasi dan sampel yang ditentukan untuk menjawab adanya suatu masalah penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No 229 Bandung 40154 Jawa Barat.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi pusat perhatian serta menjadi sumber data penelitian. Populasi yang penulis tentukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2011, dan 2012 konsentrasi desain, total keseluruhan mahasiswa berjumlah 26 orang yang telah mengikuti mata kuliah Manajemen Bisnis Desain Mode.

3. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total karena seluruh jumlah populasi diambil sebagai sampel penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono “sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa paket pilihan konsentrasi manajemen bisnis desain mode Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2011, dan 2012 dengan jumlah total 26 orang.

B. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menurut Rosdy Ruslan, (2003:24) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif yang telah dikemukakan diatas penulis gunakan dalam pengolahan data mengenai “Manfaat Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion Consultant* Pada Layanan Jasa *Fashion Agency*” pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI angkatan tahun 2011, dan 2012.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “Manfaat Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion Consultant* Pada Layanan Jasa *Fashion Agency*” seperti berikut ini :

1. Manfaat Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode

a. Manfaat

Manfaat adalah “guna atau faedah suatu hal”, (W.J.S Poerwadarminta 2008:912).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”. (Purwanto).

c. Manajemen Bisnis Desain Mode

Manajemen menurut George R. Terry (1966) “*Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art and follow in order to accomplish predetermined objective*”. (Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula). Serta pengertian bisnis atau usaha merupakan “organisasi yang mengelola barang dan jasa untuk memperoleh laba (Ebert, 1995: 3).

Pengertian manajemen bisnis desain mode yaitu suatu proses yang terarah yang dimulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan mempergunakan ilmu pengetahuan dan seni dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam bidang usaha desain mode atau dalam usaha busana. Selain itu, manajemen bisnis desain mode merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa konsentrasi desain Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan dapat memberikan penguasaan pengetahuan mengenai manajemen bisnis desain mode yang diharapkan dapat dikembangkan peserta didik menjadi keterampilan dalam mengelola suatu bisnis dalam dunia *fashion*.

2. Kesiapan Fashion Consultant pada Layanan Jasa Fashion Agency

- a. Kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”, (Slamemto, 2010:113).
- b. *Fashion Consultant is an independent individual or firm hired by fashion producers and/or retailers to assist them in some phase of their fashion operation.*
- c. Layanan Jasa adalah “setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apa pun. Produksi jasa bisa berkaitan dengan produk fisik atau tidak” (Kotler dan Keller: 2008). Dan menurut Indriyo Gitosudarno (2008:221) pengertian jasa ialah produk yang tidak berwujud yang biasanya berupa pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen.
- d. *Fashion Agency* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi dan penyedia produk busana. *Fashion agency* bukan perusahaan yang membuat produk *fashion* untuk diperjual belikan, namun menjadi mediator antara *buyer* (pelanggan yang membutuhkan produk busana) dengan pihak produsen, dalam hal ini adalah industry-industri manufaktur busana.

Kesiapan *fashion consultant* pada layanan jasa dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu segala kondisi siap memberi respon yang dimiliki mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana setelah mengikuti proses perkuliahan manajemen bisnis desain mode yang siap bekerja menjadi *fashion consultant* pada layanan jasa *fashion agency* berdasarkan *job description* dan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang *fashion consultant*.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya peneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data, leh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Nana Sudjana mendefinisikan, “Instrumen adalah

alat untuk memperoleh data empiris yang berguna untuk menjawab penelitian”. (Ibrahim, 2012:172).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2011:192) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar manajemen bisnis desain mode sebagai kesiapan menjadi *fashion consultant* pada layanan jasa *fashion agency* kepada mahasiswa konsentrasi desain Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2011, dan 2012 yang akan menjadi *fashion consultant* dan telah mengikuti mata kuliah manajemen bisnis desain mode.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrument yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrument kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuesioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan.

Angket atau kuesioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar manajemen bisnis desain mode sebagai kesiapan menjadi *fashion consultant* pada layanan jasa *fashion agency*. Pada mahasiswa konsentrasi desain Program Studi Tata Busana angkatan 2011, dan 2012 yang akan menjadi *fashion consultant*, mahasiswa tersebut berjumlah 26 orang dan telah mengikuti mata kuliah manajemen bisnis desain mode.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab oleh responden. Pengelolaan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
2. Mantabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukkan data kedalam table-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
3. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan. Rumus untuk menghitung presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:43) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase jawaban responden yang dicari
 f : Frekuensi persentase yang sedang dicari
 n : *Number of cases* (jumlah responden)
 100% : Bilangan tetap

H. Penafsiran Data

Rumusan yang diuraikan diatas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari 1, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun